



Analisis Potensi Objek Wisata Benteng Marlborough Melalui Penerapan Sapta Pesona di Kota Bengkulu

Yanmesli¹, Iklil Nadiah Dwiatikah², Laura Meilisa Sitompul³

¹²³Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

E-mail: laurameilisa844@gmail.com

Diterima 21 Mei 2025, Direvisi 14 Juni 2025, Disetujui Publikasi 30 Juni 2025

Abstract

This study analyzes the tourism potential of Marlborough Fort in Bengkulu through the implementation of Sapta Pesona. This fort has unique historical and architectural attractions, supported by adequate amenities and good accessibility. However, the facilities and infrastructure of souvenir shops and tour guides need to be improved. The implementation of Sapta Pesona shows good aspects of "Safe", "Clean", "Cool", and "Beautiful", but the aspects of "Orderly" (visitor compliance) and "Friendly" (friendliness of officers) still need to be improved. The aspect of "Memories" is quite good with local cuisine, but is constrained by the understanding of QRIS payments. This study is expected to provide suggestions for managers and related parties to improve the quality of tourism in the area, such as providing clearer digital information, training officers, and diversifying souvenir products.

Keywords: Fort Marlborough, Tourist Attraction, Implementation, Potential, Sapta Pesona

Abstrak

Penelitian ini menganalisis potensi wisata Benteng Marlborough di Bengkulu melalui penerapan Sapta Pesona. Benteng ini memiliki daya tarik sejarah dan arsitektur unik, didukung amenitas memadai dan aksesibilitas baik. Namun, toko suvenir dan panduan wisata perlu ditingkatkan. Implementasi Sapta Pesona menunjukkan "Aman", "Bersih", "Sejuk", dan "Indah" yang baik, tetapi "Tertib" (kepatuhan pengunjung) dan "Ramah" (keramahan staf) masih memerlukan perbaikan. Aspek "Kenangan" cukup baik dengan kuliner lokal, namun terkendala pemahaman pembayaran QRIS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pengelola dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pariwisata di daerah tersebut, seperti penyediaan informasi digital yang lebih jelas, pelatihan staf, serta diversifikasi produk suvenir.

Kata Kunci: Benteng Marlborough, Objek Wisata, Penerapan, Potensi, Sapta Pesona.

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya suatu daerah. Menurut Cooper dkk (1995), pariwisata berkembang karena adanya daya tarik (attractions) yang menjadi alasan utama wisatawan datang ke suatu tempat, baik yang bersifat alam, budaya, maupun sejarah. Dalam konteks ini, wisata sejarah menjadi salah satu bentuk pariwisata yang tidak hanya menyuguhkan pengalaman rekreatif, tetapi juga edukatif dan reflektif, terutama dalam memperkenalkan nilai-nilai sejarah kepada masyarakat luas.

Salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar di Indonesia adalah Benteng Marlborough yang terletak di Kota Bengkulu. Di bangun oleh Inggris pada awal abad ke-18, benteng ini merupakan salah satu benteng terbesar peninggalan kolonial Inggris di Asia Tenggara. Benteng Marlborough tidak hanya menyimpan nilai arsitektur kolonial yang khas, tetapi juga memiliki peran penting dalam sejarah kolonialisme dan perdagangan rempah-rempah di Nusantara. Keunikan inilah yang menjadikan Benteng Marlborough sebagai aset budaya dan sejarah yang layak dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan.

Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Tingkat kunjungan wisatawan ke benteng ini masih tergolong fluktuatif dan cenderung rendah dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Faktor-faktor seperti kurangnya promosi, keterbatasan fasilitas pendukung, dan minimnya pengelolaan atraksi wisata turut memengaruhi daya tarik benteng di mata wisatawan. Padahal, pengembangan wisata sejarah dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi lokal serta pelestarian warisan budaya. Sejalan dengan itu, Gamal (1997) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan prinsip Sapta Pesona,

yang terdiri dari tujuh unsur utama yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Sapta Pesona merupakan panduan penting dalam menciptakan iklim dan suasana yang mampu menarik minat wisatawan. Penerapannya tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti kebersihan atau keamanan, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan emosional yang melekat dalam interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Dalam konteks Benteng Marlborough, penerapan Sapta Pesona diharapkan mampu meningkatkan daya saing objek wisata ini dengan memperkuat pengalaman wisata sejarah yang menyenangkan, nyaman, dan berkesan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Pitana et.al (2005) yang menyatakan bahwa suasana dan kenyamanan wisata menjadi faktor penentu dalam membangun citra positif suatu destinasi.

Selain itu, strategi pengembangan wisata sejarah harus selaras dengan prinsip pelestarian nilai-nilai budaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Timothy dan Boyd (2003), pengelolaan situs sejarah memerlukan pendekatan yang berimbang antara pelestarian dan pemanfaatan, agar nilai sejarah yang terkandung tidak hilang oleh kepentingan komersial semata. Oleh karena itu, dalam mengembangkan Benteng Marlborough sebagai objek wisata sejarah, perlu dilakukan analisis terhadap implementasi Sapta Pesona sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas destinasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana Potensi Objek Wisata Benteng Marlborough melalui Penerapan Sapta Pesona di Kota Bengkulu. Diharapkan bahwa analisis ini akan membantu pengelola objek wisata dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pariwisata di daerah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan

yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai hubungan antar fenomena yang dikaji. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang dibangun oleh individu dalam konteks sosial mereka, bukan untuk menguji hipotesis, melainkan mengeksplorasi secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau gejala. Senada dengan itu, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berusaha memahami realitas di balik data yang tampak. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menyajikan uraian yang rinci dan faktual mengenai karakteristik, sifat, serta keterkaitan dari gejala-gejala yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melalui empat tahapan utama, yaitu:

- a. Observasi Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau lokasi penelitian guna memperoleh informasi faktual di lapangan.
- b. Wawancara Merupakan proses penggalian data melalui interaksi tanya jawab secara bebas namun terarah dengan informan, untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan terhadap topik penelitian.
- c. Dokumentasi Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan isu atau permasalahan penelitian, sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Potensi Benteng Marlborough

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi, potensi yang dimiliki di objek wisata Benteng

Marlborough meliputi: antraksi, amenitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan.

a. Antraksi

Benteng Marlborough, sebagai objek wisata sejarah, memiliki daya tarik utama berupa atraksi sejarah yang kuat. Dibangun oleh East India Company (EIC) antara tahun 1714–1719 sebagai benteng pertahanan Inggris, benteng ini merupakan salah satu yang terkuat di wilayah timur dan terbesar kedua setelah Fort St. George di Madras, India (Direktorat Jenderal Kebudayaan). Sepanjang sejarahnya, benteng ini telah beralih fungsi dari benteng pertahanan masa Hindia-Belanda hingga menjadi markas Polri dan TNI-AD (Wicaksono, 2015).

Arsitektur benteng yang unik, dengan empat bastion—utara, timur, selatan, dan barat—yang dilengkapi ruang penjara, lorong, dan meriam kaliber 10 cm, memberikan gambaran nyata tentang masa lalu kolonial. Meskipun fungsi utamanya bergeser menjadi pusat perdagangan rempah-rempah pada tahun 1805, nilai historisnya tetap tak terbantahkan. Benteng ini menceritakan kisah yang dapat mengedukasi pengunjung, baik lokal maupun luar Bengkulu, tentang sejarah kolonial Inggris. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Benteng Marlborough meliputi tour sejarah, menjelajahi ruangan bersejarah, menikmati pemandangan pantai, belajar tentang sejarah kolonial, serta mengedukasi pelajar.

Meskipun Benteng Marlborough secara langsung tidak memiliki atraksi alam di dalam kawasannya, potensi atraksi alam dapat ditemukan di lingkungan sekitarnya. Keberadaan Pantai Panjang dan Pantai Tapak Paderi yang berdekatan memberikan nilai tambah, terutama dalam hal pemandangan laut, hamparan pasir, dan keindahan matahari terbenam. Kombinasi nilai sejarah dan keindahan alam di sekitarnya menjadikan Benteng Marlborough destinasi yang edukatif sekaligus menyenangkan.

Namun, untuk atraksi budaya, saat ini belum ada kegiatan budaya yang rutin diselenggarakan di dalam kawasan benteng. Meskipun Bengkulu memiliki kekayaan budaya seperti upacara Tabot yang diadakan setiap tahun dan festival budaya dengan musik dol serta tarian, kegiatan ini umumnya berlangsung di luar area benteng meskipun lokasinya berdekatan.



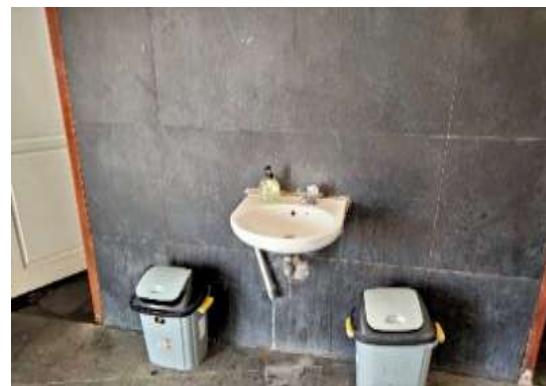
Gambar 1. Bangunan Benteng Marlborough

b. Amenitas

Dalam hal amenitas, Benteng Marlborough telah menyediakan beberapa fasilitas penting. Walaupun tidak ada akomodasi penginapan di dalam benteng karena statusnya sebagai objek wisata sejarah, banyak pilihan hotel, kafe, restoran, pusat perbelanjaan, dan bank tersedia di sekitar kawasan benteng dengan jarak yang sangat dekat. Tempat parkir yang cukup luas tersedia untuk kendaraan roda dua dan roda empat, dikelola oleh pihak benteng dan masyarakat setempat dengan tarif yang terjangkau. Namun, pada hari libur besar, kerapian parkir masih perlu ditingkatkan. Fasilitas ibadah berupa mushola yang memanfaatkan salah satu ruangan benteng telah tersedia, demikian pula toilet umum yang bersih dan terawat.

Meskipun ada penjual makanan dan minuman ringan di depan gerbang, ketersediaan toko souvenir resmi yang menjual cinderamata khas Bengkulu masih kurang, dan pusat kuliner khas Bengkulu belum terintegrasi di dalam atau

di depan area benteng, sehingga pengunjung perlu mencarinya di luar area dengan bantuan peta digital. Penyediaan informasi di Benteng Marlborough masih terbatas pada papan petunjuk dan penjelasan singkat. Meskipun informasi lebih lanjut dapat diakses melalui karyawan dan media sosial, peningkatan fasilitas informasi yang lebih terstruktur dan mudah diakses akan sangat membantu pengunjung. Secara keseluruhan, amenitas di Benteng Marlborough telah ada, namun pengembangan lebih lanjut pada pusat kuliner, toko oleh-oleh, dan penyediaan informasi yang lebih baik dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.



Gambar 2. Fasilitas umum di Benteng Marlborough

c. Aksesibilitas

Aspek aksesibilitas Benteng Marlborough tergolong sangat baik. Kondisi jalan menuju benteng sudah memadai dan menghubungkan berbagai jalur di kota, memudahkan pengunjung untuk tiba di lokasi. Sarana transportasi juga beragam, mulai dari kendaraan pribadi, angkutan kota, ojek, hingga layanan transportasi daring seperti Gojek dan Grab, memungkinkan berbagai kalangan pengunjung untuk datang dengan mudah. Ketersediaan informasi non-fisik juga memadai, dapat diakses melalui situs pariwisata resmi, media sosial, dan aplikasi pencarian wisata seperti Google Maps, yang mencakup jam operasional, harga tiket, sejarah singkat, dan rute. Hal ini mendukung kemudahan

akses yang menjadi faktor penting dalam menarik dan melayani wisatawan.



Gambar 3. Akses jalan dari depan Benteng Marlborough

d. Pelayanan tambahan

Pelayanan tambahan (*ancillary*) di Benteng Marlborough masih perlu dioptimalkan. Keberadaan toko suvenir resmi yang menjual barang khas Bengkulu masih belum tersedia; pedagang kaki lima yang ada belum terorganisir dengan baik. Jika pengelola menyediakan area khusus untuk produk UMKM lokal, ini akan menjadi daya tarik sekaligus media promosi budaya yang efektif. Layanan tour guide memang ada melalui lembaga HPI, namun banyak pengunjung tidak mengetahui keberadaannya. Kurangnya ketersediaan tour guide secara langsung dan mudah diakses dapat mengurangi nilai edukasi dari kunjungan. Peningkatan layanan tour guide, terutama pada hari libur, akan sangat membantu.

Dalam hal keamanan, Benteng Marlborough sudah memiliki pagar pembatas dan petugas yang berjaga di area pintu masuk. Namun, penambahan kamera pengawas (CCTV) dan peningkatan kesigapan petugas akan lebih memberikan rasa aman bagi wisatawan.

2. Penerapan sapta pesona di Benteng Marlborough

Adapun 7 penerapan sapta pesona yang ditemukan selama penelitian dilakukan di benteng Marlborough yang meliputi dari:

a. Aman

Sugiaman (2013) mendefinisikan rasa aman dalam pariwisata sebagai perasaan wisatawan terhadap kondisi keamanan selama perjalanannya. Hal ini wujud intensitas pelayanan yang diberikan pihak penyedia selama wisatawan berkreasi pada suatu destinasi wisata. Penerapan Unsur Aman telah dilakukan di wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu, seperti :

1. Wisatawan akan terbebas dari segala ketakutan dan kekhawatiran mengenai keselamatan jiwa, badan, dan harta miliknya seperti kendaraan yang digunakan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu. Petugas Parkir di kawasan Benteng Marlborough siap menjaga kendaraan pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati wisata Benteng Marlborough dengan lebih nyaman dan aman.
2. Wisatawan merasa sangat aman dan nyaman dari ancaman seperti kekerasan, kejahatan, dan pelecehan seksual saat berada di Wisata Benteng Marlborough. Petugas Keamanan tidak hanya berpatroli secara rutin, tetapi juga siap bertindak cepat jika terjadi insiden yang membahayakan.
3. Wisatawan juga akan merasa aman ketika menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Pengelola Benteng Marlborough Kota Bengkulu seperti Toilet, Mushola, Kipas Angin, Tempat Parkir, dan lain-lain karena fasilitas tersebut umumnya terjaga kebersihannya, mudah diakses, dan dikelola dengan baik.



Gambar 4. Lahan parkir pengunjung

b. Tertib

Menurut Pandangan Stanford (2016) dalam (Febrian et al., 2023) Perilaku wisatawan yang beretika dan bertanggung jawab dihasilkan dari sikap tertib dari wisatawan dan pengelola. Tanggung jawab yang dimaksud adalah untuk mematuhi peraturan yang berlaku, tidak dengan sengaja menyinggung norma budaya atau keyakinan agama masyarakat sekitar, dan tidak dengan sengaja merugikan lingkungan. Kondisi Tertib di wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu ditunjukkan pada :

1. Tertib dari segi Peraturan yang dimana beberapa wisatawan belum mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pengelola Benteng Marlborough Kota Bengkulu. Salah satu pelanggaran yang sering terjadi adalah pengunjung yang duduk di atas Meriam, padahal sudah jelas tertulis larangan untuk tidak menduduki meriam tersebut.
2. Tertib dari segi mutu Pelayanan. Mutu Pelayanan di Benteng Marlborough belum optimal terutama dalam hal penyediaan Tour Guide khususnya bagi wisatawan luar kota maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan akan memperoleh informasi sejarah yang terbatas melalui tulisan-tulisan di sekitar Benteng Marlborough.
3. Tertib dari segi waktu. Wisatawan akan berkunjung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Benteng Marlborough dibuka pada pukul 08.00 WIB dan ditutup pada pukul 17.00 WIB. Dengan demikian wisatawan dapat menikmati keindahan Benteng Marlborough tanpa terkendala waktu.

c. Bersih

Bagi suatu objek wisata, masalah kebersihan lingkungan sangatlah penting. Menurut (Khalik, 2014) dalam hal kesehatan lingkungan, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan

penyakit dan merusak fasilitas disekitarnya, jadi penting untuk menjaga lingkungan sekitar lokasi wisata agar tetap bersih, dan juga dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan selama berkunjung di destinasi wisata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wisatawan menunjukkan bahwa kawasan Benteng Marlborough Kota Bengkulu menyajikan tingkat kebersihan yang tinggi. Terlihat dari kondisi di area dalam Benteng Marlborough sangat terjaga kebersihannya, tidak ada sampah organik maupun non-organik yang berserakan. Meskipun kondisi di Lingkungan luar Benteng Marlborough masih terdapat beberapa sampah misalnya daun-daun kering yang gugur dari pohonnya, namun Petugas Kebersihan rutin membersihkan sampah tersebut. Rumput yang menghiasi kawasan Benteng Marlborough tumbuh subur dan bewarna hijau cerah, panjangnya yang terjaga membuat area kawasan benteng ini terlihat bersih dan rapi.



Gambar 5. Larangan membuang sampah sembarangan

d. Sejuk

Sejuk adalah kondisi lingkungan yang memberikan suasana yang sejuk dan nyaman. Ini diciptakan melalui penataan dan penghijauan lingkungan (Muljadi, 2009). Benteng Marlborough sudah mencerminkan unsur Sejuk karena bagian luar dari Benteng Marlborough memiliki ruangan yang terbuka dan untuk bagian dalam sudah disediakan fasilitas berupa

kipas angin sehingga pengunjung tidak khawatir kepanasan.



Gambar 6. Area luar Benteng Marlborough
e. Indah

Menurut (Muljadi, 2009) Indah adalah suatu keadaan yang memancarkan keindahan melalui penataan yang rapi, teratur, dan serasi. Benteng Marlborough memiliki nilai sejarah dan pemandangan yang indah, misalnya :

1. Arsitektur bangunan Benteng Marlborough terlihat sangat indah dan megah ketika dilihat dari atas, mencerminkan kejayaan arsitektur militer pada masa lalu.
2. Ketika pengunjung berjalan menyusuri Bastion Utara hingga ke Bastion Timur, mereka akan terpukau oleh Keindahan Pantai yang begitu luas. Pengunjung juga bisa menikmati matahari terbenam dari Benteng ini.



Gambar 7. Keindahan pantai yang terlihat dari Benteng Marlborough

f. Ramah

Penerapan Unsur Ramah di Wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu

dapat dikatakan belum optimal. Berdasarkan hasil Observasi, Keramahan Staf di Benteng Marlborough perlu ditingkatkan. Cara menegur pengunjung yang tidak mematuhi peraturan seperti dilarang menduduki di atas Meriam dengan cara menggunakan pengeras suara dari jarak jauh kurang efektif dan terkesan kurang ramah. Pendekatan yang lebih personal, seperti menghampiri pengunjung secara langsung dan memberikan teguran secara sopan, akan lebih efektif dan meninggalkan kesan yang lebih baik.

Padahal pernyataan Thyne (dalam skipper, 2009) mengatakan bahwa sikap tuan rumah terhadap wisatawan dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk kembali. Kondisi Ramah antar pengunjung di Wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu sudah cukup baik. Pengunjung terlihat saling menghormati satu sama lain dan lebih terbuka untuk berinteraksi terhadap sejarah Benteng Marlborough untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan.

g. Kenangan

Kenangan adalah suatu kenyamanan baik dalam hal pelayanan lingkungan di dalam ruangan, pelayanan makanan dan minuman, serta pelayanan lain yang dapat meninggalkan kenangan bagi pengunjung. Kenangan atraksi budaya yang menarik yang akan meninggalkan kenangan dan tradisi bagi pengunjung (Rahmawati et al., 2017). Unsur Kenangan di Benteng Marlborough sudah diterapkan dengan baik, misalnya :

1. Kenangan dari segi akomodasi. Banyak penginapan di sekitar Benteng Marlborough, salah satunya Hotel Grage yang berada di Anggut Bawah, Kecamatan Ratu Samban. Pengunjung akan merasakan kenyamanan dari lingkungan, kamar, makanan, dan pelayanan lainnya.
2. Kenangan tentang makanan lokal. Benteng Marlborough tidak hanya menawarkan keindahan arsitektur dan

pesona sejarah, tetapi juga pengalaman kuliner yang tak terlupakan. Di dekat Benteng Marlborough, Pengunjung dapat dengan mudah menemukan aneka kuliner khas Bengkulu, salah satunya adalah kue Bay Tat yang legendaris yang berlokasi di Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu sebagai pusat oleh-oleh Bengkulu.

3. Namun Kenangan mengunjungi Benteng Marlborough menjadi kurang optimal karena menerapkan pembayaran QRIS yang belum sepenuhnya dipahami oleh pengunjung. Beberapa pengunjung kesulitan karena belum familiar dengan metode ini atau tidak memiliki perangkat yang mendukung

D. Kesimpulan dan Saran

Benteng Marlborough di Bengkulu memiliki daya tarik kuat karena sejarah, arsitektur unik, dan pemandangan alam. Fasilitas (parkir, mushola, toilet) dan aksesibilitasnya baik. Namun, layanan tambahan seperti toko suvenir dan panduan wisata perlu diperbaiki. Aspek Sapta Pesona "Aman", "Bersih", "Sejuk", dan "Indah" sudah baik, namun "Tertib", "Ramah", dan "Kenangan" (khususnya pemahaman QRIS) masih perlu peningkatan untuk optimasi pengalaman wisatawan.

Daftar Pustaka

- Febrian, A. W., Ferin, A., Putri, V., Ilmiah, A. M., Pamungkas, D. J., Fatahna, I., Fathanmubina, L., Chentika, F., Dinanty, A., Antareza, S. A., Hibban, A., Banyuwangi, P. N., & Negeri Banyuwangi, P. (2023). *Analisis Persepsi Wisatawan Pada Layanan Daya Tarik Wisata Di Sendang Seruni, Desa Tamansari, Banyuwangi (Analysis of Tourist Perception on Tourist Attraction Services in Sendang Seruni, Tamansari Village, Banyuwangi).*

- 04, 68–78.
<https://doi.org/10.36417/jpp.v4i2.606>
- Gamal, S. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI.
- Khalik, W. (2014). 10850-1-19938-1-10-20141029. *Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok, 01*, 23–42.
- Muljadi, A. . (2009). *Kepariwisataan dan Perjalanan / A. J Muljadi* (2nd ed.).
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. ANDI.
- Rahmawati, S. W., Sunarti, & Hakim, L. (2017). Penerapan sapta pesona (Analisis persepsi wisatawan atas layanan penyedia jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 195–202.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono*. Bandung: PT Alfabet.: Vol. Ed. 2 (edisi 2 ce, Issue Cet. 1). Alfabeta.